

## **Analisis Kebijakan Stimulus Pemerintah Terhadap Peningkatan Penjualan Mobil Pada Masa Pandemi Covid-19**

**Zahran Alwi**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
*zskyte@gmail.com*

**Muhammad Yafiz**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
*muhammadyafiz@uinsu.ac.id*

### **Abstract**

*The purpose of this research is to examine the impact of government stimulus initiatives on increasing car sales during the Covid-19 pandemic. The research method used is a qualitative method with an analytic descriptive approach. The results of the study prove that PPnBM incentives have a beneficial effect on car sales, with a significant difference between car sales before and after the incentives. This illustrates the company's effectiveness in using government programs to boost car sales, one of which is the PPnBM incentive policy for recent car sales.*

**Keywords:** *Stimulus Policy, Sales, PPnBM.*

### **A. PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 telah memberi dampak signifikan pada dunia termasuk industri ekonomi. Hal ini berdampak pada kapasitas belanja masyarakat dimana daya beli masyarakat menurun akibat dari pendapatan yang lebih rendah dan aktivitas yang lebih sedikit. Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan sebagai solusi dari merosotnya ekonomi masyarakat termasuk kebijakan stimulus pada industri otomotif khususnya mengenai pajak kendaraan bermotor. Pajak tersebut diharapkan mempengaruhi pendapatan nasional. Pada tahun anggaran 2021, pemerintah akan membayar pajak penjualan atas barang mewah yang diserahkan berupa mobil tertentu berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 20/PMK.010/21. Kebijakan pengurangan pajak dan penambahan pengeluaran pemerintah tidak lantas menjadi kebijakan paling kuat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja. Instrumen pengurangan pajak lebih mendorong terhadap perkembangan sektor riil daripada mengatasi dampak peningkatan harga-harga secara umum (Syahputri et al., 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya, daya beli seseorang menurun seiring dengan meningkatnya beban pajak. Hal ini berlandaskan dengan hasil (Ratnasari & Setiawan, 2016) yang menunjukkan bahwasanya PPN memiliki pengaruh merugikan yang cukup

besar terhadap daya beli konsumen. Pada penelitian oleh (Soejarwati et al, 2022), dilakukan analisis komparatif volume penjualan kendaraan baru sebelum dan sesudah diterapkan insentif pajak PPnBM periode Januari – Mei 2021. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu periode yang diteliti adalah sepanjang tahun 2021 yaitu Januari – Desember 2021.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis merasa memenuhi syarat untuk melakukan penelitian ini sebagai evaluasi kebijakan pemerintah terhadap dampak ekonomi masyarakat akibat pandemi COVID-19 khususnya yaitu program stimulus pemerintah. Maka, peneliti ingin mengkaji pengaruh program stimulus pemerintah yang dilaksanakan terhadap peningkatan penjualan kendaraan roda empat khususnya mobil di masa wabah Covid-19.

## **A. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik yang bertujuan guna mendapatkan gambaran mengenai keterlibatan dan kebijakan pemerintah di masa pandemi Covid-19 khususnya mengenai kebijakan stimulus terkait pajak kendaraan bermotor serta untuk mengetahui gambaran peningkatan penjualan kendaraan bermotor di pandemi COVID-19. Metode deskriptif analitik adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui peranan antara variabel independen dengan variabel dependen (Pusfitasari, 2018). Untuk mengilustrasikan beberapa masalah yang diangkat di atas, penulis menggunakan analisis data sekunder.

Analisis data sekunder adalah proses penelitian yang menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi utama. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis (Sari, M. S., & Zefri, 2019). Statistik penjualan kendaraan bermotor yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo). Data penjualan ini dapat diakses dari situs resmi Gaikindo dan diperbarui setiap bulan. Penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk merekam, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan mengevaluasi keadaan sekarang. Dengan kata lain, penelitian ini mencari informasi tentang kondisi saat ini dan kemudian menganalisis keterkaitan antar data yang ada.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penurunan permintaan kendaraan yang signifikan, khususnya dalam situasi ini mobil yang sangat rendah. Seperti diberitakan sebelumnya, penjualan ritel Januari tahun ini menggapai 81.063 unit, Februari turun menjadi 77.847 unit, Maret 60.448 unit, dan April turun drastis menjadi 24.276 unit. Data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) menunjukkan terjadinya

penurunan permintaan kendaraan bermotor selama pandemi Covid-19 di tahun 2020, penjualan kendaraan roda empat di tahun 2021 merosot sangat dalam dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Di sisi lain, berdasarkan data BPS 2016 - 2020 industri kendaraan bermotor merupakan salah satu industri yang memberikan kontribusi besar terhadap PDB (1,5%-2% terhadap PDB) (Pratama & Rezki, 2022). Akibat pengaruh tersebut, GAIKINDO telah mengusulkan berbagai regulasi kepada pemerintah untuk menjaga stabilitas sektor otomotif Indonesia. Oleh karena itu, GAIKINDO yakin pemerintah akan melakukan pelonggaran pajak untuk menjaga ekosistem sektor otomotif. Dalam situasi ini, GAIKINDO mengacu pada Penjualan Barang Mewah (PPnBM) yang diminta keringanan pajak (Sari Kartika, 2021).

GAIKINDO optimis bahwa pasar mobil merangkak melalui PPnBM dan berhasil membalikkan keadaan (Simatupang Tommy, 2021). Apabila merujuk data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), terjadi peningkatan penjualan mobil secara wholesales (pabrik ke diler) maupun ritel (diler ke konsumen) pada 2021. Pertumbuhannya mencapai 66,6% (yoy) untuk penjualan wholesales dan 49,2% (yoy) untuk ritel. Jumlah penjualan mobil (wholesales) sepanjang 2021 tercatat mencapai 887.200 unit dan penjualan mobil (ritel) mencapai 863.359 unit (Suaratanicom, 2022).

Banyak faktor yang mempengaruhi daya beli konsumen dalam menentukan keputusan pembelian terhadap kendaraan bermotor roda empat, yaitu tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat kebutuhan, kebiasaan masyarakat, harga barang dan mode. Daya beli yang dimiliki konsumen tidaklah sama. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut. Pengenaan pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atas barang mewah dan pajak kendaraan bermotor akan berdampak pada daya beli konsumen untuk membeli kendaraan bermotor (Hasibullah et al., 2020).

Kebijakan stimulus berupa keringanan pajak pada PPnBM merupakan salah satu contoh kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal merupakan salah satu stimulus yang dilakukan oleh pemerintah guna percepatan pembangunan ekonomi. Selain itu, stimulus fiskal juga berperan sebagai counter cyclical untuk menstabilkan kondisi perekonomian yang sedang terkena krisis atau resesi. Pemerintah memiliki instrumen fiskal yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap aktivitas ekonomi, baik untuk meningkatkan output perekonomian, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan fiskal dalam teori ekonomi merupakan aktivitas pemerintah dalam rangka menghimpun dan membelanjakan penerimaan negara. Sedangkan kebijakan stimulus fiskal dapat didefinisikan sebagai kebijakan untuk melonggarkan anggaran (*loose budget policy*) dalam rangka mendorong kondisi perekonomian dan dilakukan secara ekspansif.

Stimulus fiskal secara umum dapat dilaksanakan melalui instrumen pajak maupun pengeluaran pemerintah, meskipun pengaruh dan dampak pengganda yang dihasilkan dari masing-masing instrumen tersebut bisa berbeda terhadap kondisi perekonomian. Maka dari itu pemerintah harus melakukan identifikasi secara komprehensif terkait dampak dari setiap instrumen stimulus fiskal, hal ini untuk menentukan stimulus kebijakan yang akan diberikan agar tepat sasaran dan menghasilkan dampak yang maksimal bagi perekonomian (Syahputri et al., 2021).

Seperti kita ketahui bersama, Pajak Penjualan Atas Barang Mewah dipungut berdasarkan kemampuan Wajib Pajak untuk membeli barang mewah, dan dianggap wajib jika beban pajaknya lebih tinggi. Namun, di tengah wabah Covid-19, kemampuan wajib pajak untuk membeli barang-barang mewah, seperti sebagai kendaraan, terbukti tidak lagi seperti dulu. Mobil merupakan salah satu kebutuhan tersier yang terkena imbasnya. Oleh karena itu, GAKINDO menyarankan agar penghematan pajak yang diharapkan diterapkan, tetapi hanya untuk kendaraan domestik tertentu. Argumentasi GAKINDO adalah jika penjualan mobil nanti tumbuh, maka pendapatan negara juga akan meningkat. Namun hal ini tidak selaras dengan hasil penelitian oleh (Kaban & Kusumastuti, 2019) dimana semakin berkurang penerimaan PPnBM, yang mana apabila kebijakan diberlakukan, maka akan semakin kecil pendapatan negara.

Melihat pentingnya posisi industri kendaraan bermotor di Indonesia, pemerintah menyiapkan langkah yang strategis untuk mendongkrak perkembangan industri kendaraan bermotor selama pandemi Covid-19. Pemerintah melalui Kementerian Keuangan menggulirkan kebijakan insentif pajak berupa PPnBM Ditanggung Pemerintah untuk kendaraan tertentu. Ketentuan mengenai kebijakan ini dituangkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 20/PMK.010/2021 yang berlaku pada tanggal 25 Februari 2021 sebagaimana kemudian diperbaharui melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 31/PMK.010/2021 tanggal 31 Maret 2021. Pada intinya kebijakan ini berusaha memberikan keringanan pajak bagi masyarakat yang berniat untuk melakukan pembelian kendaraan bermotor khususnya roda empat/mobil. Pemerintah berharap bahwa dengan stimulus pajak ini maka permintaan atas kendaraan bermotor dapat meningkat dan berujung pada perkembangan industri kendaraan bermotor yang positif sehingga juga dapat berdampak pada perbaikan ekonomi Indonesia (Pratama & Rezki, 2022).

Program insentif PPnBM merupakan terobosan kebijakan yang dilatarbelakangi oleh menurunnya daya beli masyarakat terhadap mobil baru. Kebijakan ini akan berlaku selama sepuluh bulan, dimulai pada Maret 2021 dan berakhir pada Desember 2021. Hal ini ditunjukkan dengan keluarnya Peraturan Menteri Keuangan Nomor - 120/PMK.010/21 sebagai kelanjutan dan perubahan dari Peraturan Menteri Keuangan tersebut. (PMK) Nomor - 31/PMK.010/21 dan 77/PMK.010/21.

Perubahan Permenkeu ini dimaksudkan untuk mendorong percepatan konsumsi yang sempat melambat akibat munculnya variasi Delta Covid-19 pada Juni-Juli 2021. Namun berdasarkan penelitian oleh (Soejarwati et al., 2022), tidak ada perbedaan signifikan untuk volume penjualan kendaraan baru sebelum dan sesudah diterapkan insentif pajak PPnBM pada periode Januari – Mei 2021.

Aturan tersebut memuat ketentuan antara lain sedan atau station wagon dengan mesin diesel atau semi diesel dengan kapasitas silinder sampai dengan 1.500 (seribu lima ratus) cc; kendaraan bermotor dengan ukuran silinder sampai dengan 1.500 (seribu lima ratus) cc yang dirancang untuk mengangkut kurang dari sepuluh (10) penumpang, tidak termasuk sedan dan station wagon, dan memiliki satu poros penggerak (4x2); kendaraan bermotor dengan poros penggerak tunggal (4x2) dan silinder dengan kapasitas mulai dari 1.500 (seribu lima ratus) cc sampai dengan 2.500 (dua ribu lima ratus) cc yang dirancang untuk mengangkut kurang dari sepuluh (10) orang, termasuk pengemudi, dan bukan sedan atau station wagon; kendaraan bermotor dengan kapasitas tempat duduk paling banyak 10 (sepuluh), termasuk pengemudi, selain sedan atau station wagon, dan 2 (dua) poros penggerak (4x4) dengan kapasitas silinder berkisar antara 1.500 (seribu lima ratus) menjadi 2.500 (dua ribu lima ratus); dan jumlah pengadaan dalam negeri untuk kendaraan bermotor tertentu, termasuk penggunaan komponen produksi dalam negeri pada minimal 60% dari operasi produksi kendaraan bermotor tertentu, harus minimal 60% (enam puluh persen). Sebelumnya penjualan sempat menurun. Dimana pada awal adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020, penjualan mobil cabang Medan Krakatau hanya mampu menjual sebanyak 20 unit dalam waktu satu bulan.

Cara pemerintah untuk mengaktualisasikan sokongan terhadap area perusahaan kendaraan bermotor dan kelangsungan sektor tersebut sebagai akibat dari wabah Covid-19 membutuhkan Pajak Penjualan atas Barang Mewah yang besar untuk pengiriman barang. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan Untuk tahun anggaran 2021, pemerintah akan membayar pajak penjualan atas barang mewah yang diserahkan berupa mobil tertentu sesuai dengan Peraturan Menteri No. 20/PMK.010/21. Kendaraan yang memenuhi syarat untuk kredit pajak berlaku mulai 1 Maret 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.

Meskipun bukan tersedia untuk semua mobil, kredit pajak PPnBM tersedia untuk kelompok kategori kendaraan tertentu. Potongan pajak ini berlaku untuk kendaraan yang dibeli pada atau setelah 1 Maret 2021, dengan ketentuan yaitu kendaraan yang memiliki mesin kubikasi 1.500 cc atau kurang itu antara lain sedan empat pintu dan mobil keluarga (4x2) dan TKDN untuk mobil ini minimal 70%.

Penyaluran insentif tersebut akan dilakukan dalam dua tahap, yaitu pertama, insentif PPnBM sebesar 100% dari tarif akan diberikan selama masa pajak dari Maret hingga Mei 2021, dan kedua,

insentif PPnBM sebesar 50% dari tarif akan diberikan selama masa pajak dari bulan Juni sampai Mei. Insentif PPnBM sebesar 25% dari tarif akan ditawarkan pada tahap ketiga mulai September hingga Desember 2021.

Berikut daftar data penjualan mobil dengan klasifikasi khusus yang penulis peroleh dari data Gaikindo Whole Sales bulan Januari dan Februari 2021 sebelum diberlakukan Peraturan Menteri Keuangan Nomor - 20/PMK.010/2021 berupa insentif pajak PPnBM untuk pembelian mobil, serta data penjualan mobil Maret hingga Desember 2021 setelah peraturan insentif Pajak PPnBM berlaku.

Tabel 1. Data Penjualan Type Sedan Januari-Desember 2021

No	Bulan	Jumlah Penjualan
1	Januari	473
2	Februari	1.110
3	Maret	1.764
4	April	2.356
5	Mei	2.755
6	Juni	3.039
7	Juli	3.299
8	Agustus	3.734
9	September	3.925
10	Oktober	4.429
11	November	5.187
12	Desember	5.646

Sumber: Gaikindo Who Sales Data 2021

Berdasarkan informasi dari statistik penjualan Tabel 1 periode Januari 2021 hingga Desember 2021, jenis sedan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tanpa manfaat pajak PPnBM, total penjualan masing-masing 473 mobil dan 1.110 sedan pada Januari dan Februari 2021. Kemudian, dengan diberlakukannya insentif pajak PPnBM, penjualan melonjak dari Maret hingga Desember 2021. Untuk bulan Maret terjual sebanyak 1.764 unit mobil sedan, bulan April 2.356 unit mobil sedan, bulan Mei 2.755 unit mobil sedan, Juni 3.039 unit mobil sedan, Juli 3.299 unit mobil sedan, Agustus 3.734 unit mobil sedan, September 3.925 unit mobil sedan, Oktober 4.429 unit mobil sedan, November 5.187 unit mobil sedan, dan Desember 5.646 unit mobil sedan.

Tabel 2. Data Penjualan Mobil Type 4x2 Januari-Desember 2021

No	Bulan	Jumlah Penjualan
1	Januari	27.372
2	Februari	20.461
3	Maret	45.240
4	April	42.182
5	Mei	34.236
6	Juni	43.412
7	Juli	42.531

8	Agustus	48.985
9	September	47.124
10	Oktober	40.687
11	November	51.683
12	Desember	59.607

Sumber: Gaikindo Who Sales Data 2021

Tipe 4x2 mengalami pertumbuhan yang besar menurut statistik pada tabel 2 yang meliputi data penjualan Januari 2021 hingga Desember 2021. Penjualan kendaraan 4x2 masing-masing mencapai 27.372 dan 20.461 pada Januari dan Februari 2021, ketika manfaat pajak PPnBM tidak digunakan. Kemudian, dengan diberlakukannya insentif pajak PPnBM, penjualan melonjak dari Maret hingga Desember 2021. Untuk bulan Maret terjual sebanyak 45.240 unit mobil 4x2, bulan April 42.182 unit mobil 4x2, bulan Mei 34.236 unit mobil 4x2, Juni 43.412 unit mobil 4x2, Juli 42.531 unit mobil 4x2, Agustus 48.985 unit mobil 4x2, September 47.124 unit mobil 4x2, Oktober 40.687 unit mobil 4x2, November 51.683 unit mobil 4x2, dan Desember 59.607 unit mobil 4x2.

Tabel 3. Data Penjualan Mobil Type Bus Januari-Desember 2021

No	Bulan	Jumlah Penjualan
1	Januari	63
2	Februari	70
3	Maret	77
4	April	80
5	Mei	89
6	Juni	111
7	Juli	107
8	Agustus	203
9	September	134
10	Oktober	114
11	November	130
12	Desember	122

Sumber: Gaikindo Who Sales Data 2021

Jenis bus mengalami pertumbuhan yang besar, sesuai dengan data pada tabel 3 yang menunjukkan data penjualan Januari 2021 hingga Desember 2021. Pada Januari dan Februari 2021, saat insentif pajak PPnBM tidak digunakan, masing-masing 63 bus dan 70 bus, telah terjual secara keseluruhan. Kemudian, dengan diberlakukannya insentif pajak PPnBM, penjualan melonjak dari Maret hingga Desember 2021. Untuk bulan Maret terjual sebanyak 77 unit bus, bulan April 80 unit bus, bulan Mei 89 unit bus, Juni 111 unit bus, Juli 107 unit bus, Agustus 203 unit bus, September 134 unit bus, Oktober 114 unit bus, November 130 unit bus, dan Desember 122 unit bus.

Berdasarkan informasi pada tabel penjualan, dapat disimpulkan bahwa Peraturan Menteri Keuangan Nomor - 20/PMK.010/21 yang memberikan manfaat pajak PPnBM atas pembelian

kendaraan bermotor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi selama wabah Covid-19, merupakan kesuksesan. Jika Anda mempertimbangkan realitas iklim ekonomi saat ini, sangat mungkin bahwa individu akan menghemat uang untuk digunakan dalam keadaan darurat daripada membeli barang-barang yang tidak diperlukan. Karena banyaknya pekerja yang di-PHK selama wabah Covid-19, variabel lain termasuk daya beli masyarakat juga ikut berkurang. Tentu saja hal ini membuat keadaan ekonomi masyarakat Indonesia semakin buruk. Namun, ketersediaan PMK Nomor - 20/PMK.010/21 dapat membangkitkan ekonomi yang tertidur berkat insentif pajak PPnBM 0%, mampu meningkatkan penjualan mobil di Indonesia dengan klasifikasi tertentu seperti tipe sedan, tipe 4x2, dan tipe bus. Penjualan mobil akan membantu perusahaan, membuka prospek untuk mempekerjakan karyawan tambahan. Tidak hanya itu saja, perusahaan pihak ketiga atau Lembaga Pembiayaan bagi yang membeli mobil melalui kredit juga bisa memperoleh keuntungan dikarenakan terdapat penambah nasabah yang memakai jasa pembiayaan mobil dengan kredit. Juga bagi perusahaan asuransi mobil akan meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah mobil yang terjual, ini juga dapat membuka lapangan kerja terbaru dalam lingkup asuransi. Masyarakat dapat Persaingan gaya hidup yang ketat dan kebutuhan untuk menetapkan posisi sosial seseorang memotivasi orang untuk bersaing mendapatkan manfaat pajak dalam bentuk pengurangan PPnBM untuk kategori mobil tertentu.

Di Kota Medan sendiri, penjualan mobil masih rendah akibat merebaknya Covid-19 yang menyebabkan masyarakat lebih memilih membelanjakan uangnya untuk kebutuhan daripada mobil baru. Skema insentif PPnBM yang dibiayai pemerintah diharapkan dapat mendongkrak penjualan mobil baru. Untuk dapat mencermati berhasil atau tidaknya skema insentif PPnBM pemerintah yang akan berjalan selama 10 bulan terhitung sejak Maret 2021 hingga Desember 2021 dalam mendongkrak penjualan mobil di salah satu cabang PT Medan.

Industri otomotif pada kota Medan juga mengalami peningkatan setelah pemberlakuan Insentif Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM). PT Astra Daihatsu Cabang Medan Krakatau juga menghadapi kenaikan pemesanan sebanyak lebih dari 50 persen setelah sepekan kebijakan ini berlangsung. Berdasarkan informasi yang diungkap oleh Kacab Cabang Medan Krakatau, Emma Sabarina Ginting mengatakan maka terdapat empat jenis mobil yang mendapatkan insentif pajak nol persen, diantaranya All New Terios, Luxio, Xenia, dan Minibus. Dimana dalam keempat mobil ini, Terios dan Xenia mendominasi hingga mampu melakukan penjualan sebanyak 50 unit dalam waktu satu pekan. Hal ini termasuk pada peningkatan yang baik dimana pada awal adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020, penjualan mobil cabang Medan Krakatau hanya mampu menjual sebanyak 20 unit dalam waktu satu bulan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian oleh (Pratama & Rezki, 2022), didapatkan 5 dari 7 brand mobil yang diteliti mengalami pertumbuhan rata-rata penjualan dari



sebelum kebijakan hingga setelah kebijakan dilaksanakan. Diketahui pertumbuhan tertinggi diperoleh oleh pabrikan brand Wuling dengan pertumbuhan rata-rata penjualan sebesar 218% dimana sebelum kebijakan hanya mendapatkan rata-rata penjualan sebesar 53,11 unit dan setelah kebijakan meningkat menjadi 168,66 unit. Pertumbuhan rata-rata penjualan justru mengalami nilai minus untuk brand Honda dengan pertumbuhan yang minus 3%.

Tabel 4. Daftar Harga Mobil

No	Jenis Kendaraan	Type Kendaaraan	Harga OTR	Harga Non PPnBM	PPnBM
1	Kendaraan 1	Tipe A	309.650.000	290.850.000	18.800.000
2	Kendaraan 1	Tipe B	319.650.000	300.150.000	19.500.000
3	Kendaraan 1	Tipe C	344.650.000	323.550.000	21.100.000
4	Kendaraan 1	Tipe D	361.650.000	339.750.000	21.900.000
5	Kendaraan 1	Tipe E	429.650.000	404.450.000	25.200.000
6	Kendaraan 2	Tipe A	218.150.000	206.750.000	11.400.000
7	Kendaraan 2	Tipe B	239.650.000	226.850.000	12.800.000
8	Kendaraan 2	Tipe C	250.650.000	237.050.000	13.600.000
9	Kendaraan 2	Tipe D	263.150.000	248.950.000	14.200.000
10	Kendaraan 2	Tipe E	273.650.000	258.650.000	15.000.000
11	Kendaraan 3	Tipe A	198.650.000	188.450.000	10.200.000
12	Kendaraan 3	Tipe B	214.150.000	202.850.000	11.300.000
13	Kendaraan 4	Tipe A	492.550.000	464.150.000	28.400.000
14	Kendaraan 4	Tipe B	526.250.000	493.750.000	32.500.000
15	Kendaraan 4	Tipe C	580.650.000	544.150.000	36.500.000
16	Kendaraan 5	Tipe A	266.150.000	250.650.000	15.500.000
17	Kendaraan 5	Tipe B	281.150.000	264.750.000	16.400.000
18	Kendaraan 5	Tipe C	291.150.000	273.950.000	17.200.000
19	Kendaraan 5	Tipe D	308.150.000	289.750.000	18.400.000

Dari informasi yang telah kita dapat melalui laman berita Medan, dapat terlihat bahwa penjualan meningkat lebih dari setengahnya. Bahkan target penjualan juga naik, dimana tahun lalu hanya menargetkan 40 unit dalam sebulan, namun tahun ini ditingkatkan menjadi 70 unit dalam sebulan. Pemerintah berharap dengan adanya kebijakan-kebijakan perekonomian seperti rileksasi pajak dapat membangkitkan kondisi ekonomi yang jatuh, meningkatkan penjualan, serta saling bahu-membahu agar Indonesia dapat terlepas dari keterpurukan akibat Pandemi Covid-19 yang menyebabkan kondisi ekonomi melemah.

Bisnis otomotif dengan peningkatan penjualan unit kendaraan setelah penerapan program insentif PPnBM menunjukkan bahwa perusahaan sangat terbantu dengan penerapan kebijakan ini, sehingga penjualan mobil meningkat. Bisnis otomotif yang meningkatkan penjualan unit kendaraan

setelah penerapan program insentif PPnBM menunjukkan bahwa strategi tersebut sangat membantu perusahaan dalam meningkatkan penjualan mobil.

### C. KESIMPULAN

Berlandaskan dampak penelitian dan pembahasan, penulis memperoleh beberapa kesimpulan yaitu insentif PPnBM berpengaruh positif terhadap penjualan mobil, dimana menunjukkan perbedaan yang signifikan antara penjualan mobil sebelum insentif dan penjualan mobil sesudah insentif. Hal ini menunjukkan gambaran keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan kebijakan-kebijakan pemerintah untuk meningkatkan penjualan mobil, salah satunya yaitu kebijakan insentif PPnBM untuk penjualan mobil baru ini. Selain itu, penjualan meningkat lebih dari setengahnya. Bahkan target penjualan juga naik, dimana tahun lalu hanya menargetkan 40 unit dalam sebulan, namun tahun ini ditingkatkan menjadi 70 unit dalam sebulan. Terdapat empat jenis mobil yang mendapatkan insentif pajak nol persen, diantaranya All New Terios, Luxio, Xenia, dan Minibus. Dimana dalam keempat mobil ini, Terios dan Xenia mendominasi hingga mampu melakukan penjualan sebanyak 50 unit dalam waktu satu pekan. Hal ini termasuk pada peningkatan yang baik dimana pada awal adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020, penjualan mobil cabang Medan Krakatau hanya mampu menjual sebanyak 20 unit dalam waktu satu bulan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Gaikindo. (2019). *Gaikindo Wholesales Data 2019*. 1–3. <https://www.gaikindo.or.id/indonesian-automobile-industry-data/>
- Hasibullah, N. A., Mursalim, M., & Su'un, M. (2020). Analisis Pengaruh PPn, PPnBM, dan PKB dengan Tarif Progresif Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat Di Makassar. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 1(1), 86–101. <https://doi.org/10.52103/jaf.v1i1.119>
- Kaban, A. A. R., & Kusumastuti, S. Y. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penjualan Mobil Sedan di Indonesia dan Memprediksi Penerimaan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) Kendaraan Mobil Periode 2013-2017. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 30(1), 44. [https://doi.org/10.25299/kiat.2019.vol30\(1\).3880](https://doi.org/10.25299/kiat.2019.vol30(1).3880)
- Pratama, R. A., & Rezki, J. F. (2022). Bagaimana Dampak Kebijakan Insentif PPnBM Ditanggung Pemerintah Terhadap Kinerja Industri Kendaraan Bermotor? Bukti Dari Indonesia. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(1), 89–99. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1582>
- Pusfitasari, S. S. (2018). *JURNAL EKONOMI EKUILIBRIUM ( JEK ) Analisis Usahatani Kopi Rakyat di Desa Kebonrejo Kecamatan Kalibaru*. 2(1), 45–54.
- Ratnasari, I. A. P., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Kendaraan Bermotor Tarif Progresif Terhadap Daya Beli Kendaraan di Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15.2, 887–914.

- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308–315. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>
- Sari Kartika. (2021). *Penjualan Daihatsu Melonjak Drastis di Medan Setelah Pemberlakuan Insentif PPnBM, Terios Paling Laku*. Tribun-Medan. <https://medan.tribunnews.com/2021/03/08/penjualan-daihatsu-melonjak-drastis-setelah-pemberlakuan-insentif-ppnbm-mobil-terios-paling-laku>
- Simatupang Tommy. (2021). *Insentif Pajak Barang Mewah (PPnBM) Dongkrak Penjualan Mobil 2021 dan Asuransi Tumbuh Pesat*. Tribun-Medan. <https://medan.tribunnews.com/2021/12/27/insentif-pajak-barang-mewah-ppnbm-dongkrak-penjualan-mobil-2021-dan-asuransi-tumbuh-pesat?page=2>
- Soejarwati, Indupurnahayu, & Aminda, R. S. (2022). Analisa Kompartif Volume Penjualan Kendaraan Baru Sebelum Dan Sesudah Diterapkan Insentif Pajak PPnBM Periode Januari – Mei 2021. *Inivator Jurnal Manajemen*, 11(1), 69–72.
- Suaratanicom. (2022). *PPnBM DTP Dilanjutkan, Penjualan Mobil Diyakini Meningkat*. SuaraTani.com. Suaratanicom. Januari 2022. PPnBM DTP Dilanjutkan, Penjualan Mobil Diyakini Meningkat. Suaratanicom
- Syahputri, S. E. F., Widya, E. A., Nabiela, N., Attarsyah, A. A., & Pimada, L. M. (2021). Perspektif Ekonomi: Stimulus Pandemi Covid-19 Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(2), 138–148. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i2.1652>

### **Peraturan Pemerintah**

- Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 20/PMK.010/21*. Kementerian Keuangan. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 31/PMK.010/21*. Kementerian Keuangan. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 77/PMK.010/21*. Kementerian Keuangan. Jakarta